

Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Instagram Dengan Sikap Asosial Remaja Di SMA Angkasa Maros

Putri Wijayati

pwijayatii@gmail.com
 Universitas Muslim Indonesia

Abd. Majid

abd.majid@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Aulia Mahardhika

aulia.mahardhika@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Perkembangan teknologi yang berlangsung dengan cepat mempermudah pertukaran informasi melalui media sosial. Pertumbuhan penggunaan media sosial membawa banyak dampak bagi setiap pengguna platform media sosial, salah satunya munculnya sikap asosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media Instagram dengan sikap asosial remaja di SMA Angkasa Maros. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan melibatkan sebanyak 68 responden yang merupakan siswa-siswi SMA Angkasa Maros. Hasil penelitian sebanyak 51,5% responden menunjukkan sikap asosial dengan kategori sedang, sisanya 48,5% menunjukkan sikap asosial dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil uji *chi square* dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media Instagram dengan sikap asosial remaja di SMA Angkasa Maros. Hal tersebut bermakna bahwa tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap asosial pada remaja. Sikap asosial pada remaja tidak hanya tergantung pada faktor intensitas penggunaan media Instagram saja melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya.

Kata kunci: Intensitas, Instagram, Asosial, Remaja

Abstract: The rapid development of technology facilitates the exchange of information through social media. The growth in the use of social media has many impacts on every user of social media platforms, one of which is the emergence of asocial attitudes. The purpose of this study was to determine the relationship between the intensity of Instagram media use with the asocial attitude of adolescents at SMA Angkasa Maros. The research method used is a quantitative approach, with technique sampling in this study is *simple random sampling*, with involving 68 respondents who are students of SMA Angkasa Maros. The results of research as many as 51.5% of respondents showed an asocial attitude with a moderate category, the remaining 48.5% showed an asocial attitude with a low category. Based on the results of the *chi square* test and hypothesis testing conducted, it shows that there is an insignificant relationship between the intensity of using Instagram media with the asocial attitude of adolescents at SMA Angkasa Maros. This means that high or low intensity of Instagram media use does not have a significant effect on asocial attitudes in adolescents. Asocial attitudes in adolescents do not only depend on the factor of intensity of use of Instagram media alone but are also influenced by other factors.

Keywords: Intensity, Instagram, Asocial, Teenagers

PENDAHULUAN

Perkembangan media teknologi, informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Salah satu media sosial yang paling populer yaitu Instagram, terkenal memiliki banyak fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video serta berinteraksi dengan orang lain. Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi sosial generasi muda saat ini. Menurut data yang dikumpulkan oleh *We Are Social* (2023), menunjukkan lebih dari 1 (Satu) miliar pengguna aktif menggunakan platform media Instagram setiap bulannya, di antaranya adalah remaja.

Penggunaan media sosial sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Media sosial dapat meningkatkan konektivitas dan komunikasi antar individu. Namun, di sisi lain terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi dan perilaku asosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Twenge (2019), menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan di media sosial berhubungan dengan penurunan kesehatan mental di kalangan remaja.

Sikap asosial yang semakin meningkat, ditandai dengan perilaku yang menghindari interaksi sosial dan kurangnya ketertarikan terhadap hubungan sosial secara langsung. Sikap ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial pada remaja. Remaja yang memiliki kecenderungan asosial sering mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat (Laursen & Hartl, 2013).

Penelitian sebelumnya oleh Simah Ara, seperti yang dilakukan pada pelajar SMA Negeri 10 Kota Tangerang, menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan jejaring sosial *Twitter* terhadap sikap asosial. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana fitur visual dan interaktif Instagram memengaruhi perilaku dan interaksi sosial remaja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dan sikap asosial di kalangan remaja.

SMA Angkasa yang berada di wilayah Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan memiliki populasi siswa yang beragam dalam hal latar belakang sosial dan budaya. Meskipun banyak studi yang membahas dampak media sosial terhadap perilaku sosial, masih belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dan sikap asosial remaja di daerah seperti Kabupaten Maros. Studi yang berfokus pada konteks lokal, sangat penting guna memahami dinamika sosial yang berbeda. Sikap asosial yang muncul dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional remaja. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait **Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Instagram Dengan Sikap Asosial Remaja Di SMA Angkasa Maros.**

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media Instagram (X) dengan sikap asosial (Y) remaja di SMA Angkasa Maros.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Periode penelitian ini akan berlangsung pada bulan Maret hingga April tahun 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Angkasa Maros, yang terletak di Jl. Dakota Lanud Sultan Hasanuddin Kec. Mandai, Kab. Maros, Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah remaja SMA Angkasa Maros terkhusus kelas X yang terdiri dari 215 peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data tidak melibatkan seluruh anggota populasi, melainkan hanya mengambil sebagian populasi saja, atau disebut sampel yang dapat merepresentasikan keseluruhan populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel yang dapat diambil, peneliti menggunakan rumus slovin dengan nilai taraf signifikan (*margin of error*) sebesar 10%.

$$\begin{aligned}
 88 &= \frac{N}{1 + N (0,1)^2} \\
 88 &= \frac{215}{1 + 215 (0,1)^2} \\
 88 &= \frac{215}{1 + 215 (0,01)} \\
 88 &= \frac{215}{3,15} \\
 88 &= 68
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 responden.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini meliputi penomoran kuesioner, *editing* dan *coding*. Penomoran dilakukan dengan memberikan nomor item pada setiap kuesioner untuk memudahkan identifikasi dan pengelompokan data. Selanjutnya, tahap *editing* bertujuan memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban dalam kuesioner; apabila terdapat kesalahan atau kekurangan, kuesioner dapat dikembalikan kepada responden untuk diperbaiki. Tahap akhir yaitu *coding*, di mana setiap jawaban diberi kode numerik atau alfanumerik sesuai kategori tertentu guna mempermudah klasifikasi dan analisis data secara terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berbasis skala likert dan berupa pertanyaan pilihan melalui *Google Form*. Jumlah item pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 21 item dengan skala likert menggunakan 4 (Empat) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil uji coba menunjukkan bahwa reliabilitas skala intensitas penggunaan media Instagram memperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,737 dan skala sikap asosial memperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,877 yang menyiratkan bahwa kedua skala tersebut reliabel, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS ver. 25. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel intensitas penggunaan media Instagram dan sikap asosial remaja. Uji *Chi-Square* digunakan karena sesuai untuk menganalisis data kategorik dan melihat signifikansi hubungan antar variabel dalam bentuk tabulasi silang. Selain itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji *t* sebagai uji komparatif. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria signifikansi ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah dilakukan, penelitian ini mendapatkan responden sebanyak 68 orang yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan tabel data 1, dapat diuraikan bahwa sebanyak 22 responden terdiri dari laki-laki, sedangkan 46 responden lainnya terdiri dari perempuan. Dalam penelitian ini, responden terdiri dari siswa-siswi kelas X SMA Angkasa Maros. Dalam penelitian ini, responden remaja berada dalam rentang usia 15-16 tahun.

Tabel 1. Demografi Jenis Kelamin dan Usia Responden

Kategori F %		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	32
Perempuan	46	68
Total 68 100		
Usia Remaja		
15 tahun	35	51
16 tahun	33	49
Total 68 100		

Pada variabel intensitas penggunaan media Instagram peneliti menggunakan 3 (Tiga) indikator yaitu frekuensi, durasi dan atensi, serta membagi menjadi 3 (Tiga) kategori tingkatan antara lain tinggi, sedang dan rendah yang dapat dilihat pada tabel data 2. Mayoritas responden dalam penelitian ini mengakses media Instagram dalam tingkatan intensitas sedang sebanyak 61 orang (90%).

Tabel 2. Kategori Tingkat Intensitas Penggunaan Media

Instagram Intensitas F %

Tinggi	0	0
Sedang	61	90
Rendah	7	10
Total 68 100		

Pada variabel sikap asosial pada remaja di SMA Angkasa Maros, peneliti membagi menjadi 3 (Tiga) kategori tingkatan antara lain tinggi, sedang dan rendah. Pada responden dalam penelitian ini yang berjumlah 68 orang menunjukkan jumlah persentase responden pada

4

tingkat sikap asosial yang sedang sebanyak 35 orang (52%) kemudian pada tingkat sikap asosial tinggi tidak ada (0%).

Tabel 3. Kategori Tingkat Sikap Asosial

Intensitas F %		
Tinggi	0	0
Sedang	35	52
Rendah	33	48
Total 68 100		

Dalam penelitian ini menggunakan uji chi square, di mana uji tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dengan kolom, dalam penelitian ini yaitu variabel intensitas penggunaan media Instagram dengan variabel sikap asosial. Berdasarkan tabel data 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,364. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 0,05. Dengan demikian, karena nilai sig. $0,364 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media Instagram dengan sikap asosial pada remaja di SMA Angkasa Maros.

**Tabel 4. Hasil Uji Chi Square
Chi-Square Tests**

Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
2.019 ^a		Pearson Chi-Square .364

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (*t*) dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui pada tabel data 5, intensitas penggunaan media Instagram dengan sikap asosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,831. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media Instagram dengan sikap asosial pada remaja. Dengan demikian maka hipotesis H_0 diterima dan H_{a8} ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (*t*)

Coefficients ^a
Sig. .831

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji chi square dan uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dari kedua uji tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media Instagram dengan sikap asosial pada remaja. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Falca & Kristianingsih (2023) bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media Instagram dengan interaksi sosial.

Menurut Falca bahwa tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media sosial Instagram tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya interaksi sosial. Interaksi sosial tidak hanya tergantung pada faktor intensitas penggunaan media sosial Instagram saja melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya. Konteks sosial budaya yang berubah dari lingkungan penelitian, adanya faktor internal yang memengaruhi. Namun, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa meskipun media Instagram digunakan secara luas, tidak semua pengguna merasa perlu untuk membagikan setiap aspek dari kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang remaja. Menurut Tambunan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial oleh remaja tidak serta-merta menentukan tinggi rendahnya kecenderungan perilaku menyimpang. Meskipun tinggi, penggunaan media sosial tidak selalu berkonsekuensi negatif terhadap perilaku sosial remaja. Tambunan juga menekankan bahwa perilaku menyimpang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi psikologis, lingkungan keluarga, pengawasan orang tua, serta dinamika sosial di sekitar remaja. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tidak semua remaja memanfaatkan media sosial untuk hal-hal negatif, melainkan mampu menggunakannya secara bijak dan fungsional sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden menggunakan media Instagram dengan intensitas sedang, hal tersebut tidak berbanding lurus dengan peningkatan sikap asosial. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus berupa intensitas penggunaan media Instagram tidak secara langsung memberikan respons dalam bentuk sikap asosial atau dengan kata lain, respons yang ditimbulkan tidak signifikan secara statistik.

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini secara keseluruhan berjalan dengan baik, namun dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian seperti pemilihan waktu yang kurang tepat dalam penyebaran skala dan skala yang belum terstandar. Masih terdapat banyak faktor-faktor lain pada variabel luar yang tidak terkontrol seperti lingkungan sosial, ekonomi dan budaya, serta status psikologi yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media Instagram dengan sikap asosial pada remaja di SMA Angkasa Maros. Dengan kata lain, tingginya intensitas penggunaan media Instagram tidak secara langsung menyebabkan peningkatan perilaku asosial pada remaja. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai variabel yang sama maupun subjek yang sama, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya seperti budaya, kontrol diri, intensitas bermain *game online* dan lainnya yang dapat memengaruhi sikap asosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, S. (2015). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial (Twitter) Terhadap Sikap Asosial Pada Pelajar SMA Negeri 10 Kota Tangerang*. (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Falca, S. N., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 259-272.
- Fani, R. N. (2022). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Sosial Media Instagram Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja Akhir. 1-10.
- Hadawiah. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Laursen, B., & Hartl, A. C. (2013). Influence of Peer Relationships on Adolescent Development. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(4), 924-937.
- Majid, A. (2019). Fenomena penyebaran hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Komodifikasi*, 8, 228-239.
- Nafiah, N., & Kustiningsih. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Universitas Aisyiah Yogyakarta*, 1-13.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI Vol.6 No.3 2025
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Putri, A. A. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Asosial Siswa SMA Negeri 1 Jatilawang, Banyumas, Selama Masa Pandemi Covid-19. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.

Social, We Are. (2023). Digital 2023: Global Overview Report.

Tambunan, Y. P. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang (Studi di SMA Negeri 1 Palembang).

Twenge, J. M. (2019). The Associations Between Screen Time and Psychological Well-being Aresurprisingly Small. *Perspectives on Psychological Science*. 14(2), 286–299.